

PEMBERDAYAAN KADER CILIK DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU JAJAN ANAK SEKOLAH

Oslida Martony
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan
oslida64@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku jajan anak sekolah sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan terkait pemberdayaan kader di sekolah di SD Muhammadiyah Lubuk Pakam. Metode penelitian ini adalah penelitian korelatif dengan menggunakan desain Cross Sectional. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p = 0,00 < 0,05$, berarti ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan perilaku jajan siswa Muhammadiyah dalam memilih makanan jajanan sehat dan makanan jajanan yang mengandung bahan berbahaya sesudah pemberdayaan oleh kader cilik. Simpulan, metode penyuluhan sangat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku jajan anak sekolah di SD Muhammadiyah Lubuk Pakam.

Kata Kunci : Jajan Anak Sekolah, Kader Cilik, Pengetahuan, Prilaku, Sikap

ABSTRACT

This study aims to determine the knowledge, attitudes, and behavior of school children snacks before and after counseling related to the empowerment of cadres in schools at Muhammadiyah Lubuk Pakam Elementary School. This research method is a correlative study using a cross-sectional design. The results of the static test show that the value of $p = 0.00 < 0.05$ means that there are significant differences between the knowledge, attitudes, and behavior of Muhammadiyah students' snacks in choosing healthy meals and snacks that contain hazardous ingredients after empowerment by young cadres, In conclusion, the counseling method is very influential in significantly increasing the knowledge, attitudes, and behavior of school children at SD Muhammadiyah Lubuk Pakam.

Keywords: Snack for School Children, Young Cadres, Knowledge, Behavior, Attitude

PENDAHULUAN

Usia sekolah merupakan salah satu kelompok usia yang memerlukan perhatian khusus dari orang tua dan masyarakat, terutama dalam asupan gizi. Pada masa usia sekolah anak mengalami masa pertumbuhan. Pertumbuhan pada masa anak mengalami perbedaan yang bervariasi sesuai dengan bertambahnya usia anak (Padila et al., 2019; Padila et al., 2019). Tumbuh kembang anak usia sekolah tergantung pada kualitas dan kuantitas nutrisi yang dikonsumsi ataupun yang diberikan orangtua. Begitupun dengan status gizi anak

dipengaruhi oleh konsumsi jajanan dan aktifitas fisik di sekolah. Perilaku jajan anak tergantung dari kondisi lingkungan sehari-hari dan kebersihan kantin, di mana perilaku jajan ini dipengaruhi teman sebaya sehingga secara tidak langsung keadaan tersebut akan dapat membentuk perilaku jajan sembarangan. Apabila pada masa pertumbuhan ini tingkat konsumsi jajanan tidak terkontrol dengan benar maka dapat mengakibatkan gangguan pencernaan dan berisiko malnutrisi (Devi, 2012).

Berdasarkan Pusat Data Informasi dan Kementerian Kesehatan RI 2015, terjadi peningkatan makanan jajanan tidak sehat di lingkungan sekolah, beberapa makanan mengandung bahan kimia berbahaya yaitu dari 56% naik menjadi 66% pada tahun 2011, dan menjadi 76% pada tahun 2013. Hasil penelitian lain yang dilakukan BPOM Aceh pada tahun 2013 ditemukan sebanyak 2,76% makanan jajanan yang dijual di lingkungan sekolah yang mengandung bahan pengawet (boraks dan formalin,) (BPOM, 2013). Hasil penelitian Depdiknas tahun 2017 tentang sekolah sehat ditemukan sebanyak 84,3% kantin sekolah belum memenuhi syarat kesehatan, dan masih banyak ditemukan makanan yang tidak memenuhi mutu kebersihan, kesehatan, dan keamanan Adapun jenis pangan jajanan yang tidak memenuhi syarat di Indonesia tahun 2012-2013 yaitu produk minuman es, minuman bewarna, bakso, agar-agar. Penyebab makanan sampel tidak memenuhi syarat antara lain karena menggunakan bahan berbahaya yang dilarang untuk pangan (BPOM, 2014).

Kebiasaan jajan menjadi bagian dari keseharian pada hampir semua kelompok usia, termasuk anak usia sekolah dan remaja, banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan makanan jajanan pada anak-anak yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Hasil penelitian mengenai makanan jajanan pada anak usia Sekolah Dasar yang dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung menyebutkan pemilihan makanan jajanan yang dilakukan oleh siswa di sekolah berada pada pemilihan yang tidak baik dengan presentase pemilihan baik (42,0%) dan tidak baik (57,3%) (Iklima, 2017).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari anak sekolah dasar dari bahaya makanan jajanan yang tidak sehat adalah dengan memberikan penyuluhan tentang makanan sehat selama masa anak-anak, tidak hanya mencegah beberapa penyebab penyakit utama dan kematian, tetapi juga dapat menurunkan biaya kesehatan dan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia (CDC, 2011).

Dari survey awal yang dilakukan di SD Muhammadiyah Lubuk Pakam terdapat dua puluh lima (25) orang kader cilik pengawas jajanan anak sekolah yang siap sebagai tenaga penyuluh, laboratorium dan tim survey, melakukan pemberdayaan kepada teman-teman di kelas 3, 4 dan 5, berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan kader cilik dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku jajan anak sekolah sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *quasi eksperimen with pre test dan post test* design. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi dengan masing-masing pertemuan menghabiskan waktu kurang lebih 30 menit. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total random sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah 41 yaitu anak kelas 4,5 dan 6. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Lubuk Pakam

pada bulan November-Desember 2015 dengan memberikan intervensi berupa jajanan sehat. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah pengisian kuesioner oleh siswa pada saat *pre test* dan *post test*. Untuk mendapatkan data pengetahuan, sikap dan perilaku makanan jajanan kemudian dilakukan pengolahan data meliputi editing, coding, entry dan cleaning setelah dilakukan perhitungan, masuk tabulasi data, dilanjutkan pengujian kenormalan data, dilakukan *uji mann whitney* untuk mendapatkan nilai *p_valuenya*.

HASIL PENELITIAN

Dampak pemberdayaan oleh kader cilik pengawas jajanan anak sekolah kepada siswa-siswa SD Muhammadiyah Lubuk Pakam, dimana kader cilik pengawas jajanan anak sekolah yang sudah terbentuk berdampak positif bagi siswa-siswa SD Muhammadiyah. Dua puluh lima (25) orang kader cilik pengawas jajanan anak sekolah yang siap sebagai tenaga penyuluh, laboratorium dan tim survey, melakukan pemberdayaan kepada teman-teman di kelas 3, 4 dan 5.

Tabel. 1
Jadwal Penyuluhan Kelompok
di Kelas

No	Kelas	Kelompok	Tanggal Penyuluhan
1	3	1	18 Nofember 2015
	4	2	
	5	3	
2	3	4	25 November 2015
	4	5	
	5	1	
3	3	2	02 Desember 2015
	4	3	
	5	4	
4	3	5	09 Desember 2015
	4	1	
	5	2	
5	3	3	16 Desember 2015
	4	4	
	5	5	

Berdasarkan tabel 1 pemberdayaan dilakukan oleh 5 orang kader cilik yang terbaik melakukan penyuluhan pada upacara bendera. Hari Senin di lapangan pada upacara bendera yang dilakukan secara bergantian yang dimulai pada tanggal 16 November 2015 di sampaikan oleh Abdul Malik, tanggal 23 November 2015 disampaikan oleh Afrizil Ilmi dengan materi yang sama, pada tanggal 30 November 2015 di sampaikan Fadlan Wafi, pada tanggal 16 Desember 2015 disampaikan Putri dan pada tanggal 14 Desember 2015 disampaikan Tia Amanda materi penyuluhan dengan baik.

Tabel. 2
 Hasil Pre Test dan Post Test Siswa
 SD Muhammadiyah

No	Nama	Pre-Test Pengetahuan	Post-Test Pengetahuan	Pre-Test sikap	Post-Test sikap	Pre-Test Tindakan	Post-Test Tindakan
1	Yessi Tanjung Rusli	40	85	40	86.7	46.7	86.7
2	Sahputra	35	90	33.3	80	33.3	86.7
3	Aksay Muh.	45	95	40	80	40	60
4	Kurniawan Nabilla	45	90	33.3	66.7	40	93.3
5	Risna	45	90	46.7	60	46.7	86.7
6	Muh. Fawan Dinda	40	85	46.7	66.7	46.7	86.7
7	Azwani Bayu	45	95	26.7	73.3	53.3	60
8	Handoko S M.Aidil	45	95	33.3	66.7	33.3	93.3
9	Sahputra	35	95	33.3	60	46.7	86.7
10	Hafiz Akram	45	95	46.7	60	46.7	60
11	M.Rahim Pratama	45	95	33.3	66.7	53.3	93.3
12	M.Rahamat Hidayat	35	85	40	60	33.3	66.7
13	Murni Indah Yani N Wika	40	80	33.3	53.3	46.7	60
14	Amanda	45	95	46.7	80	46.7	93.3
15	Nur Azizah	40	95	40	80	33.3	80
16	Muh. Hafidz Nabila Dwi	45	95	33.3	80	40	60
17	Salwa	45	90	40	86.7	40	93.3
18	Beby Andra Yopi	45	80	46.7	66.7	46.7	86.7
19	Darmawan	35	90	40	66.7	46.7	60
20	Dana Azahra	45	95	33.3	60	53.3	66.7
21	Aida Fitriani Fadel	40	95	40	86.7	33.3	86.7
22	Muhammad Arthur Dwi	45	90	33.3	80	46.7	80
23	Aeldi	35	85	40	60	40	73.3
24	Cut Aulia Kevin Agatha	45	95	33.3	86.7	53.3	60
25	Ginting M. Agung	45	90	40	60	33.3	86.7
26	Pratama	45	95	46.7	86.7	46.7	86.7

27	M.Rasya Ramadhan Ayu	40	90	26.7	73.3	46.7	60
28	Khairunisa Faris Ahmad	45	85	33.3	60	33.3	86.7
29	Assyukri Bima	45	90	33.3	60	40	60
30	Pradana	35	90	46.7	86.7	40	66.7
31	Keiko Ryian Tirta Rahmad Akbar	45	85	33.3	73.3	46.7	60
32	Aditya Sabila	45	90	40	86.7	46.7	66.7
33	Cairunicha M.Fahri	35	95	33.3	80	53.3	60
34	Alkahfi Ahmad	40	85	46.7	80	33.3	60
35	Ferdiansyah M.Farel	45	90	40	66.7	46.7	86.7
36	Gustiar Farel	40	90	40	86.7	46.7	80
37	Fahrezi M.	45	85	46.7	66.7	53.3	60
38	Ferdiasyah	45	85	40	66.7	33.3	80
39	Mey Hari Ilham Al	40	90	46.7	53.3	46.7	60
40	Hafiz Dwi Ayu	45	85	40	66.7	46.7	80
41	Pratiwi	50	95	46.7	93.3	53.3	60

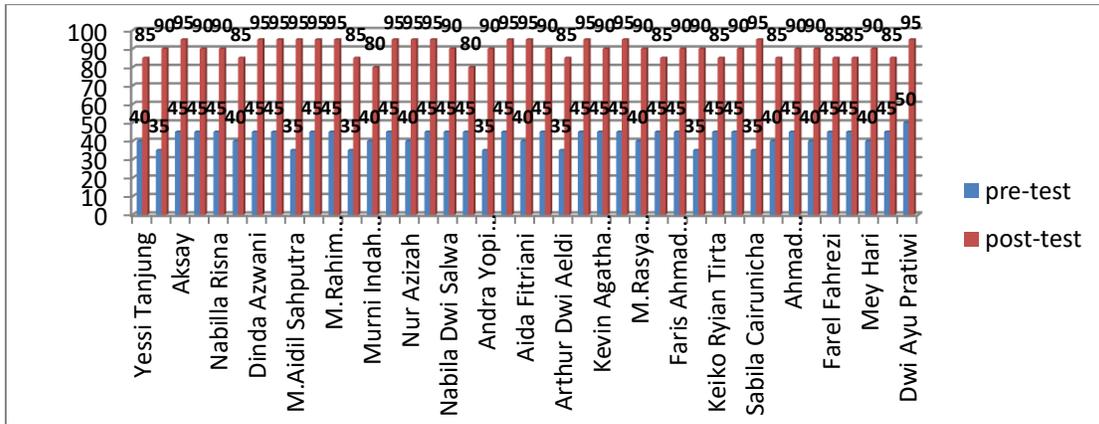
Keterangan : Nilai : 0 - 100

Berdasarkan data nilai pre test dan post test di atas maka secara rinci hasil nilai rata-rata pre-test dan post test dapat dilihat pada Tabel 4.13 dibawah ini.

Tabel. 3
Perbedaan Nilai Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pre- test
dan Post-Test pada siswa SD Muhammadiyah

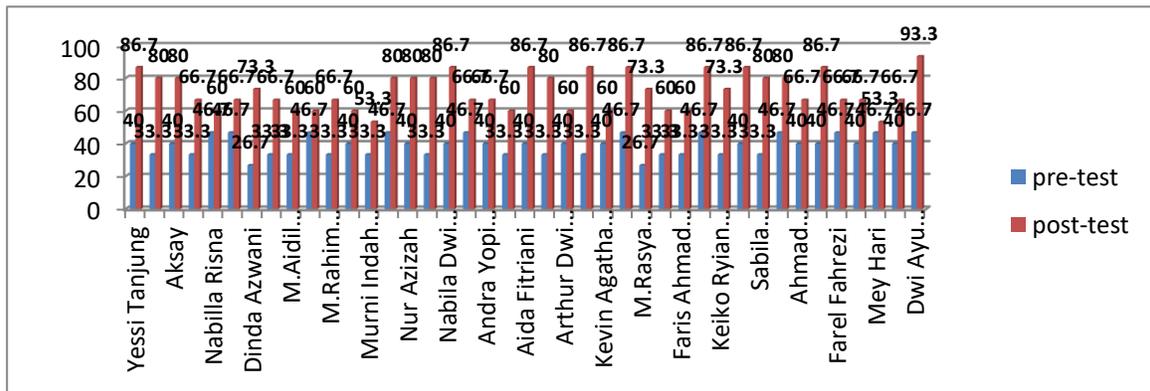
No	Peri Laku	N	Nilai Rerata	Nilai		Std. Deviasi	Nilai <i>p</i>
				Min	Max		
1.	Pengetahuan						
	Post Test I	41	42,32	35,00	50,00	4,046	0,000
	Post Test II	41	90,12	80,00	95,00	4,540	
2.	Sikap						
	Post Test I	41	38,85	27,00	47,00	6,142	0,000
	Post Test II	41	72,29	53,00	93,00	11,203	
3.	Tindakan						
	Post Test I	41	43,76	33,00	53,00	6,942	0,000
	Post Test II	41	74,71	60,00	93,00	13,191	

Data dari tabel 3 diatas dapat di gambarkan secara rinci nilai rata-rata perbedaan pengetahuan pre test dan post test.



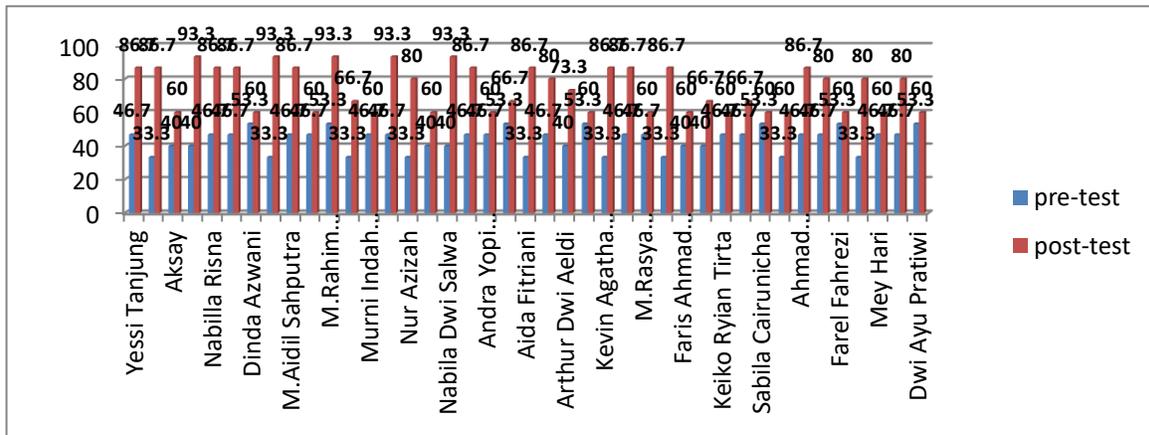
Gambar. 1
Diagram Hasil Perbedaan Nilai Pengetahuan Pre Test dan Post Test Siswa SD Muhammadiyah

Berdasarkan data gambar 1 diatas dapat dilihat, adanya peningkatan pengetahuan siswa SD Muhammadiyah dari nilai rata-rata pada pre test dengan nilai rata-rata 42,32 setelah dilakukan intervensi oleh kader cilik pengawas jajanan anak sekolah terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan siswa SD Muhammadiyah meningkat menjadi 90,12 dengan nilai terendah pada saat pre test 35 dan nilai tertinggi 50 sedangkan nilai terendah pada saat post test 80 dan nilai tertinggi 95, untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai pengetahuan siswa Muhammadiyah pada pre test dan post test dilakukan uji T Dependen pada nilai alpha 5%. Hasil uji statistik menyimpulkan ada perbedaan yang signifikan dengan nilai $p = 0,00 < 0,05$, berarti ada perbedaan yang signifikan pengetahuan siswa Muhammadiyah dalam memilih makanan jajanan sehat dan makanan jajanan yang mengandung bahan berbahaya sesudah pemberdayaan oleh kader cilik



Gambar. 3
Diagram Hasil Perbedaan Nilai Sikap Pre Test dan Post Test Siswa SD Muhammadiyah

Berdasarkan data gambar diatas dapat dilihat, adanya peningkatan sikap siswa SD Muhammadiyah dari nilai rata-rata pada pre test dengan nilai rata-rata 38,85 setelah dilakukan intervensi maka terjadi peningkatan nilai rata-rata sikap siswa SD Muhammadiyah meningkat menjadi 72,29 dengan nilai terendah pada saat pre tes 27 dan nilai tertinggi 47 sedangkan nilai terendah saat post test 53 dan nilai tertinggi 93, untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai sikap siswa Muhammadiyah pada pre test dan pos test dilakukan uji T Dependen pada nilai alpha 5%. Hasil uji statistik menyimpulkan ada perbedaan yang signifikan dengan nilai $p = 0,00 < 0,05$, berarti ada perbedaan yang signifikan sikap siswa Muhammadiyah dalam memilih makanan jajanan sehat dan makanan jajanan yang mengandung bahan berbahaya sesudah pemberdayaan oleh kader cilik,



Gambar. 4
Diagram Hasil Perbedaan Nilai Tindakan Pre Test dan Post Test Siswa SD Muhammadiyah

Berdasarkan data gambar diatas dapat dilihat, adanya peningkatan tindakan pada siswa SD Muhammadiyah dari nilai rata-rata pada pre test dengan nilai rata-rata 43,76 setelah dilakukan intervensi maka terjadi peningkatan nilai rata-rata tindakan siswa SD Muhammadiyah meningkat menjadi 74,71 dengan nilai terendah pada saat pre test 33 dan nilai tertinggi 53 sedangkan nilai terendah pada saat post test 60 dan nilai tertinggi 93. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai tindakan siswa Muhammadiyah pada pre test dan post test dilakukan uji T dependen pada nilai alpha 5%. Hasil uji statistik menyimpulkan ada perbedaan yang signifikan dengan nilai $p = 0,00 < 0,05$, berarti ada perbedaan yang signifikan tindakan siswa Muhammadiyah dalam memilih makanan jajanan sehat dan makanan jajanan yang mengandung bahan berbahaya sesudah pemberdayaan oleh kader cilik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa SD Muhammadiyah dari nilai rata-rata pada pre test dengan nilai rata-rata 42,32 setelah dilakukan intervensi oleh kader cilik pengawas jajanan anak sekolah terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan siswa SD Muhammadiyah meningkat menjadi 90,12 dengan nilai terendah pada saat pre test 35 dan nilai tertinggi 50 sedangkan nilai terendah pada saat

post test 80 dan nilai tertinggi 95, untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai pengetahuan siswa Muhammadiyah pada pre test dan post test dilakukan uji T dependen pada nilai alpha 5%. Hasil uji statistik menyimpulkan ada perbedaan yang signifikan dengan nilai $p = 0,00 < 0,05$, berarti ada perbedaan yang signifikan pengetahuan siswa Muhammadiyah dalam memilih makanan jajanan sehat dan makanan jajanan yang mengandung bahan berbahaya sesudah pemberdayaan oleh kader cilik.

Safriana (2012) mengatakan baiknya status kesehatan apabila anak dapat mengkonsumsi makanan yang sehat dan higienis. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik dalam pemilihan makanan jajanan memungkinkan anak tersebut untuk lebih selektif dalam memilih jajanan yang sehat. Selain itu dengan baiknya pengetahuan siswa/i akan membuat anak lebih sadar menjaga kesehatan tubuh dengan menjaga pola makan yang sehat. Dengan makanan jajanan yang sehat akan berdampak pada baiknya status kesehatan siswa tersebut. Siswa yang memiliki status kesehatan yang baik akan terhindar dari berbagai penyakit (Febriawati et al., 2018). Adapun dampak mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat yaitu dapat terserang penyakit diare, mual, muntah, pusing, dan timbul penyakit-penyakit lainnya (Safriana, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto et al., (2013) di SDN Wilayah Kelurahan Sukajaya Palembang dengan jumlah responden 153 siswa/i yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan jajanan dengan status kesehatan ($p < 0,000$). Semakin baik tingkat pengetahuan terhadap pemilihan makanan jajanan pada siswa/i, maka status kesehatan akan semakin baik juga.

Semito (2014) mengatakan bahwa dengan sikap mendukung yang dimiliki anak akan mampu menerapkan hidup yang sehat dan terhindar dari berbagai penyakit yang dapat ditimbulkan dari makanan jajanan yang tidak higienis. Memiliki sikap yang mendukung dalam pemilihan makanan jajanan akan membuat status kesehatan anak lebih baik dan anak tidak pernah sakit. Sedangkan jika anak memiliki sikap yang tidak mendukung maka mereka jajan disembarangan tempat, sehingga dapat memicu timbulnya berbagai macam penyakit berbahaya dari makanan jajanan yang tidak sehat (Semito, 2014).

Dari hasil penelitian ini adanya peningkatan sikap siswa SD Muhammadiyah dari nilai rata-rata pada pre test dengan nilai rata-rata 38,85 setelah dilakukan intervensi maka terjadi peningkatan nilai rata-rata sikap siswa SD Muhammadiyah meningkat menjadi 72,29 dengan nilai terendah pada saat pre tes 27 dan nilai tertinggi 47 sedangkan nilai terendah saat post test 53 dan nilai tertinggi 93, untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai sikap siswa Muhammadiyah pada pre test dan pos test dilakukan uji T Dependen pada nilai alpha 5%. Hasil uji statistik menyimpulkan ada perbedaan yang signifikan dengan nilai $p = 0,00 < 0,05$, berarti ada perbedaan yang signifikan sikap siswa Muhammadiyah dalam memilih makanan jajanan sehat dan makanan jajanan yang mengandung bahan berbahaya sesudah pemberdayaan oleh kader cilik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Briawan bekerjasama dengan PT Unilever Indonesia terhadap 1.600 anak SD kelas 5 di 8 Provinsi di Indonesia, setelah diberikan edukasi gizi dengan media flipchart, poster dan audio kinetik selama 21 hari terjadi peningkatan jumlah proporsi pengetahuan anak dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 16,2%, peningkatan proporsi anak yang memiliki sikap jajanan yang baik sebesar 7,3%, dan peningkatan proporsi anak dalam praktik memilih jajanan yang baik sebesar 2,7% (Briawan, 2016).

Berdasarkan data gambar diatas dapat dilihat, adanya peningkatan Tindakan pada siswa SD Muhammadiyah dari nilai rata-rata pada pre test dengan nilai rata-rata 43,76 setelah dilakukan intervensi maka terjadi peningkatan nilai rata-rata tindakan siswa SD Muhammadiyah meningkat menjadi 74,71 dengan nilai terendah pada saat pre test 33 dan nilai tertinggi 53 sedangkan nilai terendah pada saat post test 60 dan nilai tertinggi 93. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai tindakan siswa Muhammadiyah pada pre test dan post test dilakukan uji T dependen pada nilai alpha 5%. Hasil uji statistik menyimpulkan ada perbedaan yang signifikan dengan nilai $p = 0,00 < 0,05$, berarti ada perbedaan yang signifikan tindakan siswa Muhammadiyah dalam memilih makanan jajanan sehat dan makanan jajanan yang mengandung bahan berbahaya sesudah pemberdayaan oleh kader cilik.

Hasil lainnya menunjukkan perilaku anak sebelum dilakukan penyuluhan yaitu sebesar 66,7% yang mempunyai perilaku yang baik, dan 33,3% mempunyai perilaku yang cukup. Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku anak meningkat disebabkan adanya penambahan informasi yang dilakukan kepada anak melalui pendidikan gizi (Ismail, 2018; Febriawati et al., 2018).

SIMPULAN

Pemberdayaan kader cilik sangat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku jajan anak sekolah di SD Muhammadiyah Lubuk Pakam. Semakin baik tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pemilihan makanan jajanan pada siswa/i, maka status kesehatan akan semakin baik pula.

SARAN

Saran Teoritis

Diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan intervensi keperawatan khususnya yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam menentukan jajanan di sekolah.

Saran Praktik

Bagi Tempat Penelitian

Kepada SD lubuk pakam selalu memberikan support terhadap kegiatan kader cilik dalam memberikan penyuluhan jajanan yang sehat agar meningkatkan kembali pengetahuan, sikap dan perilaku siswa/i dalam menentukan jajanan yang dipilih.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah variable lainnya yaitu menentukan kriteria jajanan yang sehat agar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku setra gizi yang baik dalam jajanan yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM RI. (2013). *Jajanan Anak Sekolah. Food Watch Sistem Keamanan Pangan Terpadu, Vol1*. di peroleh dari http://www.pom.go.id/mobile/index.php/view/b_erita_/146/Keamanan. Diakses tanggal 11 mei 2020
- BPOM RI. (2014). *Food Safety Management Disekolah*. Diperoleh dari <https://hfis.wordpress.com/2014/02/13/food-safetymanagement-di-sekolah/> diakses pada 12 april 2020
- Briawan, D. (2016). Perubahan Perilaku Perilaku, dan Praktik Jajanan Anak Sekolah Dasar Peserta Program Edukasi Pangan Jajajan. *Jurnal Gizi Pangan, 11*(3), 201-210. Diakses pada 13 Mei 2020
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2011). *School Health Guidelines to Promote Healthy Eating and Physical Activity*. <http://www.cdc.gov/mmwr/preview/mmwr.html/rr6005a1.htm>. Diakses pada tanggal 13 Mei 2020
- Devi, N. (2012). *Gizi Anak Sekolah*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Febriawati, H., Padila, P., & Anita, B. (2018). Pendidikan Seksual Remaja Melalui Poskesja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia 1*(1), 45-54
- Iklima, N. (2017). Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan BSI, 5*(1). Diakses pada 12 mei 2020
- Ismail, I., Anshulloh, A., & Rejeki, S. (2018). Perbedaan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Anak tentang Konsumsi Jajanan Sehat (Sebelum dan Sesudah Penyuluhan) di SD Negeri 4 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari. *J. Sains dan Teknologi Pangan, 3*(1), 1036-1051. Diakses pada 13 mei 2020
- Padila, P., Andari, F. N., & Andri, J. (2019). Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Toddler antara DDST dengan SDIDTK. *Jurnal Keperawatan Silampari, 3*(1), 244–256. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.809>
- Padila, P., Andari, F. N., Harsismanto, J., & Andri, J. (2019). *Tumbuh Kembang Anak Usia Toddler Berbasis Research*. Lubuklinggau: Asra
- Safriana, S. (2012). Perilaku Pemilihan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garot ke Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Diperoleh dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/download/1184/829>. Diakses pada 12 april 2020
- Semito, M. N. L. (2014). Hubungan antara Pengetahuan, Pola Konsumsi Jajanan dan Status Gizi Siswa SDN di Wilayah Kabupaten Cilacap. Diperoleh dari <http://eprints.uny.ac.id/30698/1/Ninal%20Natya%20>
- Yulianto, Y., Khotimah, N., & Yusuf, Y. (2013). Identifikasi Zat Pewarna pada Makanan Jajanan, Frekuensi Jajan, Pengetahuan Gizi, dan Hubungan dengan Status Kesehatan dan Status Gizi Murid Sekolah Dasar di Wilayah Kelurahan Sukajaya Palembang 2013. Diperoleh dari <http://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/ojs/index.php/joh>. Diakses pada 23 april 2020